



Pendampingan Manajemen Masjid Al Hasyimi Sebagai Pusat Spiritual dan Intelektual Mahasantri Pesantren Mahasiswa IUQI Bogor

Fauzi Patahilah, Muhamad Idrus Mauludin

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, Indonesia

hilman.fauzi@iuqibogor.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendampingi dan mengembangkan manajemen Masjid Al Hasyimi sebagai pusat spiritual dan intelektual bagi Mahasantri Pesantren Mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. Menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), penelitian ini melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk pengurus masjid, mahasantri, dan dosen. Proses pendampingan meliputi identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan spiritual dan intelektual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Masjid Al Hasyimi dapat ditingkatkan melalui pelatihan kepemimpinan, pengelolaan kegiatan keagamaan, serta penyediaan fasilitas belajar yang memadai. Masjid berperan penting dalam mendukung pengembangan potensi Mahasantri melalui berbagai kegiatan seperti kajian Quran dan kitab kuning, diskusi ilmiah, serta program pembinaan karakter. Pendekatan PAR terbukti efektif dalam menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab di kalangan mahasantri, sehingga mereka lebih aktif terlibat dalam pengelolaan masjid. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan manajemen yang baik, Masjid Al Hasyimi dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat spiritual dan intelektual, mendukung tujuan pendidikan holistik di Pesantren Mahasiswa Insitut Ummul Quro Al-Islami Bogor. Peningkatan kapasitas pengelolaan masjid tidak hanya meningkatkan kualitas spiritual Mahasantri, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan intelektual mereka, menciptakan generasi yang unggul dan berintegritas.

Kata kunci: manajemen masjid, spiritual, intelektual

Abstract

This research aims to assist and develop the management of the Al Hasyimi Mosque as a spiritual and intellectual center for students of the Islamic Boarding School of Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. Using the Participatory Action Research (PAR) method, this research involves active participation from all stakeholders, including mosque administrators, students, and lecturers. The mentoring process includes needs identification, planning, implementation, and evaluation of programs aimed at improving the mosque's function as a center for spiritual and intellectual

development. The results showed that the management of Al Hasyimi Mosque can be improved through leadership training, management of religious activities, and provision of adequate learning facilities. The mosque plays an important role in supporting the development of student potential through various activities such as Quran and yellow book studies, scientific discussions, and character building programs. The PAR approach has proven effective in creating a sense of belonging and responsibility among the students, so that they are more actively involved in the management of the mosque. This study concludes that with good management, Al Hasyimi Mosque can function optimally as a spiritual and intellectual center, supporting holistic education goals at the Ummul Quro Al-Islami Insitut Student Boarding School in Bogor. Increased mosque management capacity not only improves the spiritual quality of the students, but also contributes to their intellectual development, creating a generation of excellence and integrity.

Keywords: *mosque management, spiritual, intellectual*

I. PENDAHULUAN

Masjid, sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial dalam masyarakat Muslim, memainkan peran yang penting dalam membentuk karakter dan kesejahteraan masyarakat, termasuk dalam konteks kemakmuran (Hamdan, 2018). Di Indonesia, khususnya di lingkungan Pesantren mahasiswa institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, peran masjid sangat sentral dalam kehidupan mahasantri. Namun, pengelolaan manajemen masjid seringkali belum optimal, yang dapat berdampak pada kemakmuran dan kesejahteraan umat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan manajemen masjid dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kinerja dan efisiensi pengelolaan masjid serta berpotensi meningkatkan kemakmuran umat (Nashir, 2019). Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji dampak pelatihan pengelolaan manajemen masjid terhadap kemakmuran mahasantri di Pesantren mahasiswa institut Ummul Quro Al-Islami Bogor.

Dalam konteks ini, pelatihan manajemen pengelolaan masjid menjadi sangat penting bagi mahasantri Pesantren mahasiswa institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan bagi mahasantri Pesantren mahasiswa dalam mengelola masjid secara

efektif. Dengan demikian, mahasantri di pesantren mahasiswa dapat meningkatkan kualitas pengelolaan masjid, memperkuat kualitas layanan kepada mahasiswa dan masyarakat, serta meningkatkan peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial dalam lingkungan kampus.

Pentingnya pelatihan pengelolaan manajemen masjid menjadi semakin nyata dalam konteks perkembangan zaman yang menuntut adaptasi terhadap perubahan sosial, teknologi, dan tuntutan masyarakat (Abdullah, 2017). Dengan adanya pelatihan yang tepat, pengurus masjid dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola masjid secara efektif, meningkatkan partisipasi aktif jamaah, memperbaiki tata kelola keuangan, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia (Hamdan, 2018).

Oleh karena itu, penelitian tentang pelatihan pengelolaan manajemen masjid menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi kebutuhan pelatihan yang spesifik bagi pengurus masjid. Penelitian ini akan mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan mengkaji efektivitas pelatihan pengelolaan manajemen masjid dalam meningkatkan kemakmuran terhadap mahasantri di Pesantren Pesantren mahasiswa institut Ummul Quro Al-Islami Bogor.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu dengan metode pendekatan Participatory Action Research PAR. Metode ini merupakan pendekatan penelitian yang menggandeng partisipasi aktif dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam setiap fase penelitian. Pengembangan metode PAR yang responsif terhadap konteks sosial dan aspirasi masyarakat membutuhkan kolaborasi yang erat antara peneliti dan masyarakat. (Agus, 2022). Dengan melibatkan pemangku kepentingan dalam setiap tahapan penelitian, metode PAR dapat menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan solusi yang lebih berkelanjutan terhadap isu-isu sosial yang kompleks. Adapun Time line dan tahapan kegiatan akan dijelaskan secara rinci dalam point berikutnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pesantren Mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor

Pesantren mahasiswa merupakan salah satu bentuk institusi pendidikan Islam di Indonesia yang dirancang khusus untuk mahasiswa. Institusi ini menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan tinggi, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan intelektual dan spiritual secara seimbang (Anwar, 2013). Pesantren mahasiswa biasanya berlokasi di dalam atau di sekitar kampus, menyediakan fasilitas tempat tinggal, pengajaran agama, serta berbagai program kegiatan yang dirancang untuk mendukung prestasi akademis mahasiswa.

Pesantren ini menekankan pada pemberian pendidikan agama yang mendalam, sembari mendorong pencapaian akademis di perguruan tinggi. Tujuan utamanya adalah menciptakan suasana yang kondusif bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri mereka baik secara akademis maupun spiritual, sehingga mereka dapat mencapai keseimbangan dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka.

Konsep pesantren mahasiswa ini memiliki perbedaan mendasar dengan pesantren tradisional yang umumnya hanya menitikberatkan pada pendidikan agama Islam secara mendalam tanpa memasukkan pendidikan formal tingkat perguruan tinggi. Pesantren mahasiswa menawarkan suatu sinergi antara pendidikan agama dan pendidikan akademis, memungkinkan mahasiswa untuk mengejar pemahaman yang mendalam tentang ilmu agama tanpa harus mengorbankan pendidikan formal mereka di perguruan tinggi. Institusi ini menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk memperdalam pengetahuan agama mereka sekaligus mempertahankan keterlibatan dalam studi akademis, sehingga mereka dapat mencapai keunggulan di kedua bidang tersebut. Melalui pendekatan ini, pesantren mahasiswa mendukung integrasi holistik antara aspek spiritual dan intelektual dalam kehidupan mahasiswa, mengembangkan individu yang seimbang dalam ilmu pengetahuan dan keagamaan.

Pesantren Mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Tinggi Institut Ummul

Quro Al-Islami Bogor. Pesantren ini didirikan pada tanggal 22 Juni 2020 Masehi atau bertepatan dengan 1 Dzulqaidah 1441 Hijriah, dan berlokasi di Jalan Moh Noh Nur No. 112, Leuwimekar, Leuwiliang, Bogor. Institusi ini mengintegrasikan budaya akademik kampus dengan budaya pesantren yang berlandaskan paham Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Hal ini menjadi elemen penting yang mendukung pendidikan di lingkungan Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, berfungsi secara komplementer.

Program yang ditawarkan oleh pesantren mahasiswa ini tidak memberikan gelar akademik khusus, namun memiliki urgensi yang signifikan dalam peningkatan kualitas lulusan Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. Program ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Mahasiswa diarahkan untuk memperoleh kompetensi khusus dalam bidang Quran dan kitab kuning, yang merupakan keunggulan dari kampus ini.

Pesantren Mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor berupaya untuk memfasilitasi pengembangan intelektual dan spiritual mahasiswa secara holistik. Dengan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran agama dan akademik, pesantren ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan umum tetapi juga memiliki dasar keagamaan yang kuat. Melalui pendekatan ini, pesantren mahasiswa berperan penting dalam mencetak generasi yang memiliki integritas, kemampuan akademis yang tinggi, dan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai keislaman.

Pesantren mahasiswa memiliki beberapa tujuan utama yang mencakup aspek spiritual, akademis, dan sosial. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari pesantren mahasiswa:

1. Pendidikan Agama: Memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam kepada mahasiswa, termasuk studi Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, dan akhlak.
2. Dukungan Akademis: Membantu mahasiswa dalam pencapaian akademis mereka dengan menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan bimbingan akademis.

3. Pembentukan Karakter: Mengembangkan karakter dan moral mahasiswa berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.
4. Keterampilan Sosial: Meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, kegiatan sosial, dan organisasi kemahasiswaan.
5. Persiapan Kepemimpinan: Mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pemimpin masa depan yang memiliki integritas moral dan pengetahuan agama yang kuat.(Fadhlurrahman, 2018)

Disamping memiliki tujuan, Pesantren mahasiswa memberikan banyak manfaat bagi para penghuninya, baik dari segi spiritual, akademis, maupun sosial. Beberapa manfaat utama dari pesantren mahasiswa antara lain:

1. Pengembangan Spiritual: Mahasiswa mendapatkan pendidikan agama yang mendalam, yang membantu mereka dalam mengembangkan spiritualitas dan kedekatan dengan Tuhan.
2. Prestasi Akademis: Lingkungan yang kondusif dan bimbingan yang diberikan di pesantren mahasiswa membantu mahasiswa dalam mencapai prestasi akademis yang lebih baik.
3. Pembentukan Karakter: Nilai-nilai Islam yang diajarkan di pesantren membantu dalam pembentukan karakter dan moral mahasiswa, menjadikan mereka individu yang lebih baik dan bertanggung jawab.
4. Kemandirian: Tinggal di pesantren membantu mahasiswa untuk menjadi lebih mandiri dan disiplin, karena mereka belajar mengatur waktu dan tanggung jawab mereka sendiri.
5. Jaringan Sosial: Mahasiswa di pesantren membangun jaringan sosial yang kuat dengan sesama mahasiswa yang memiliki nilai-nilai dan tujuan yang sama, yang dapat bermanfaat di masa depan.

6. Keterampilan Kepemimpinan: Berbagai kegiatan dan organisasi di pesantren membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerja sama tim. (Ahmad Fauzi, 2015).

Pesantren mahasiswa memainkan peran penting dalam pembentukan karakter mahasiswa. Beberapa aspek penting dari pembentukan karakter yang didorong oleh pesantren mahasiswa antara lain:

1. Kejujuran dan Integritas: Melalui pengajaran nilai-nilai Islam, mahasiswa diajarkan pentingnya kejujuran dan integritas dalam kehidupan sehari-hari dan dalam dunia akademis.
2. Disiplin dan Tanggung Jawab: Kehidupan di pesantren mengajarkan mahasiswa untuk disiplin dalam mengatur waktu antara kegiatan akademis dan kegiatan pesantren, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka.
3. Kerja Sama dan Kepedulian Sosial: Pesantren mengajarkan pentingnya kerja sama dan kepedulian terhadap sesama, melalui berbagai kegiatan sosial dan organisasi kemahasiswaan.
4. Kerendahan Hati dan Ketaqwaan: Lingkungan pesantren mendorong mahasiswa untuk selalu rendah hati dan meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan, melalui ibadah rutin dan kegiatan keagamaan (Ahmad Fauzi, 2015).

Pesantren mahasiswa merupakan inovasi dalam pendidikan Islam di Indonesia yang mengintegrasikan pengembangan intelektual dan spiritual mahasiswa secara holistik. Dengan menyediakan pendidikan agama yang mendalam serta mendukung keberhasilan akademis, pesantren mahasiswa berperan dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas, mandiri, dan bertanggung jawab (Fadhlorrahman, 2018). Meskipun menghadapi berbagai tantangan, pesantren mahasiswa memiliki potensi yang signifikan untuk berkembang lebih jauh dan memberikan kontribusi penting dalam mencetak generasi pemimpin masa depan yang memiliki wawasan luas dan dasar spiritual yang kuat. Melalui beragam program dan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek diri mahasiswa, pesantren mahasiswa menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan pribadi dan akademis yang seimbang.

b. Laporan Pelaksanaan kegiatan

Pengabdian ini berupa pelatihan Pengelolaan manajemen masjid yang diikuti oleh para pengurus dewan kemakmuran masjid (DKM) Masjid Al-Hasyimi yang terletak di kampus Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas dan intelektual Mahasantri di Pesantren Mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. Pelatihan ini dilaksanakan dalam beberapa sesi, yaitu:

1. Pelatihan Pertama

Sesi pertama yang diadakan pada tanggal 14 Maret 2024 yang bertempat di masjid Al-Hasyimi. Pada sesi ini, topik yang dibahas adalah mengenai problematika dalam manajemen masjid. Diskusi mendalam mengenai berbagai masalah terkait pengelolaan masjid menjadi fokus utama. Pelatihan ini berlangsung dari pukul 09.30 WIB hingga 11.30 WIB, dengan 12 peserta yang semuanya merupakan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). Selama sesi berlangsung, peserta menunjukkan semangat yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam setiap tahapannya. Antusiasme ini terlihat jelas dari respon positif dan umpan balik yang mereka berikan setelah pelatihan selesai.

Pelatihan dimulai dengan pembawa acara (MC) yang membuka acara dan memberikan kata sambutan. Setelah itu, pembawa acara mempersilahkan pemateri untuk mengambil alih sesi dan memulai presentasinya berkenaan tentang manajemen masjid di antaranya pengertian, fungsi-fungsi dan relevansi manajemen masjid di kalangan masyarakat dengan durasi 90 menit. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif seputar permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan manajemen masjid antara pengurus DKM dengan pemateri dengan durasi 30 menit. Pelatihan berlangsung dengan lancar dan suasana yang nyaman, namun tetap serius dalam penyampaian materi. Semua peserta serta narasumber, baik dalam posisi duduk maupun berdiri, didukung oleh fasilitas presentasi yang memadai, termasuk microphone dan sistem pengeras suara yang berkualitas.

Narasumber menyampaikan banyak hal dan berbagi pengalaman lapangan yang diperolehnya dari berbagai kegiatan yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan

Patahilah, Mauludin

masjid. Informasi ini memperluas wawasan dan meningkatkan semangat para peserta pelatihan untuk lebih mendalami dan mengembangkan potensi yang mereka miliki dalam bidang manajemen masjid. Tujuan utamanya adalah agar masjid dapat menjadi pusat pengembangan spiritual dan intelektual. Diharapkan, pengetahuan ini akan bermanfaat bagi jamaah masjid dan seluruh umat yang terlibat.



Dokumentasi Pelatihan ke Satu

2. Pelatihan kedua,

Pelatihan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2024 di masjid Al-Hasyimi, mensosialisasikan program strategis ke-masjidan pada pengurus DKM Masjid Al-Hasyimi. Pada pelatihan kedua ini, difokuskan untuk memberikan pengetahuan dan mengenal program pengembangan spiritual dan intelektual sehingga para pengurus DKM dapat merealisasikan strategi tersebut pada masyarakat luas, khususnya pada Mahasantri di Pesantren Mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor.

Pelatihan kali ini dimulai pada pukul 9.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. Jumlah peserta pada pelatihan kali ini sebanyak 15 orang, yang terdiri dari 11 orang pengurus DKM masjid Al-Hasyimi dan 4 diantara-Nya merupakan Mahasantri Pesantren Mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. Seperti pada pelatihan Pertama, pelatihan dimulai dengan pembawa acara yang membuka acara dan memberikan kata sambutan. Setelah itu, pembawa acara mempersilahkan pemateri untuk mengambil alih sesi dan memulai presentasinya mengenai program strategis kemasjidan dengan durasi 90 menit. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif seputar

permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan manajemen masjid antara pengurus DKM dengan pemateri dengan durasi 30 menit.

Seperti pada pelatihan Pertama, pelatihan ini pun berjalan dengan lancar dan suasana yang nyaman. Ketika sesi tanya jawab mengenai program strategis pengelolaan masjid dibuka, antusiasme peserta pelatihan sangat terlihat. Beberapa peserta juga mengajukan pertanyaan tentang topik lain yang berkembang, namun tetap relevan dengan tema pelatihan. Narasumber memberikan jawaban atas semua pertanyaan yang diajukan, disertai dengan solusi praktis yang dapat diterapkan untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul.



Dokumentasi Pelatihan ke Dua

3. Pelatihan ketiga

Pelatihan ketiga dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2024, bertempat di masjid Al-Hasyimi. Pelatihan kali ini, berfokus pada pemaparan penerapan program spiritual dan intelektual. Peserta yang hadir pada sesi pelatihan kali ini berjumlah 10 orang peserta yang merupakan pengurus DKM Masjid Al-Hasyimi. Seperti pelatihan-pelatihan sebelumnya, pelatihan ini berupa pemaparan materi dan diskusi mengenai penerapan program spiritual dan intelektual di lingkungan masjid.

Pelatihan kali ini dimulai dari pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 11.30 WIB. Acara dimulai dengan pembukaan oleh pembawa acara, dan disusul pemaparan materi oleh narasumber mengenai penerapan program spiritual dan intelektual di lingkungan

Patahilah, Mauludin

masjid dengan durasi 60 menit. Materi pelatihan disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh semua peserta. Pendekatan ini memastikan bahwa pesan yang disampaikan oleh narasumber dapat diterima dengan jelas dan tanpa kebingungan. Alhasil, pelatihan dan diskusi berlangsung dengan lancar dan mencapai tujuan serta sasaran yang diinginkan. Pendekatan yang mudah dipahami ini juga membantu peserta lebih aktif terlibat dan memahami konsep yang dibahas, sehingga pelatihan menjadi lebih efektif dan bermanfaat.

Setelah pemaparan materi, selanjutnya diadakan kembali sesi tanya jawab interaktif seputar penerapan program spiritual dan intelektual dengan durasi 30 menit. Para peserta kembali antusias menanyakan dan menanggapi materi yang disampaikan oleh narasumber sehingga diskusi berjalan dengan interaktif. Banyak masukan yang diberikan oleh para peserta yang menjadi bahan evaluasi bersama untuk pengembangan spiritual dan intelektual di lingkungan masjid.



Dokumentasi Pelatihan ke Tiga

4. Pelatihan keempat

Pada sesi keempat, tanggal 24 Maret 2024 yang masih dilaksanakan di masjid Al-Hasyimi. Pada sesi ini, topik pada pelatihan kali ini adalah pendampingan program spiritual dan intelektual yang berfokus untuk mengetahui bagaimana efektivitas program. Pelatihan ini berlangsung dari pukul 09.30 WIB hingga 11.30 WIB, dengan 12 peserta yang semuanya merupakan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). Selama sesi berlangsung, peserta menunjukkan semangat yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam setiap tahapannya. Antusiasme ini terlihat jelas dari respon positif dan umpan balik yang mereka berikan setelah pelatihan selesai.

Seperti pelatihan-pelatihan sebelumnya, pelatihan sesi keempat pun dimulai dengan pembawa acara yang membuka acara dan memberikan kata sambutan. Setelah itu, pembawa acara mempersilahkan pemateri untuk mengambil alih sesi dan memulai presentasinya tentang program spiritual dan intelektual dengan durasi 90 menit. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif seputar permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan program spiritual dan intelektual serta evaluasi program dengan durasi 30 menit.



Dokumentasi Pelatihan ke Empat

Umpan balik adalah elemen kunci dalam pelatihan manajemen pengelolaan masjid yang berfungsi sebagai pusat pengembangan spiritual dan intelektual bagi Mahasantri Pesantren Mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. Tujuan dari umpan balik ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana peserta memahami dan menilai materi pelatihan yang telah disampaikan. Informasi yang diperoleh dari umpan balik ini akan digunakan oleh pelaksana pengabdian untuk merancang roadmap pengabdian selanjutnya (Sanjaya, 2012). Selama sesi umpan balik, peserta diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan mereka, serta memberikan kritik dan saran mengenai pelatihan secara langsung.

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta agar berani tampil dan terbuka dalam menyampaikan pemikiran mereka, sambil tetap memperhatikan etika dan akhlak. Hasilnya sangat memuaskan, sesuai dengan harapan, di mana peserta memberikan respons positif. Beberapa peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat

Patahilah, Mauludin

bermanfaat, dan ada juga yang menyarankan agar bahan presentasi disediakan untuk dipelajari lebih lanjut setelah pelatihan selesai. Selain itu, pemahaman mengenai fungsi masjid sebagai pusat pengembangan spiritual dan intelektual bagi Mahasantri Pesantren Mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor masih relatif baru bagi mereka. Hal ini membangkitkan semangat untuk memajukan fungsi masjid sebagai penggerak perkembangan spiritual dan intelektual. Alhamdulillah, seluruh peserta merasa senang dengan pelatihan ini.



Dokumentasi Feed Back dari Peserta

Pelatihan manajemen masjid sebagai penggerak pengembangan spiritual dan intelektual bagi Mahasantri Pesantren Mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor sangat penting diterapkan dalam manajemen masjid. Dalam konteks kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, peran masjid tetap relevan selama pengelolaannya mengikuti ketentuan syariah. Masjid memiliki peran sentral yang signifikan dalam Islam dan kehidupan umat sejak masa Rasulullah Muhammad Saw.

Pentingnya pelatihan ini tidak dapat diabaikan. Masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat pendidikan, komunitas, dan berbagai kegiatan sosial. Sejak zaman Rasulullah, masjid telah menjadi pusat berbagai aktivitas, termasuk pengajaran, administrasi, dan peradilan. Oleh sebab itu, pengurus masjid perlu menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Semasa hidupnya, Nabi mengelola masjid dengan efisien dan efektif, memastikan semua fungsi masjid berjalan dengan baik dan memberikan manfaat besar bagi umat (Syafi'i Antonio, 2015).

Fungsi masjid akan selalu relevan selama pengelolaannya berdasarkan petunjuk ajaran Nabi Muhammad Saw. Masjid harus menjadi pusat pengembangan spiritual dan intelektual yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan prinsip-prinsip syariah. Pengelolaan yang baik dan efektif akan memastikan bahwa masjid dapat terus berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial yang vital bagi komunitas Muslim. Dengan demikian, pelatihan manajemen seperti ini menjadi esensial untuk memastikan masjid dapat menjalankan perannya dengan optimal dalam mendukung pengembangan spiritual dan intelektual Mahasantri Pesantren Mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor dan masyarakat Muslim pada umumnya.

Terkait dengan hal-hal yang telah disebutkan, pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta dalam mengelola masjid sebagai penggerak perkembangan spiritual dan intelektual. Meski masih ada sebagian masyarakat yang menganggap ini sebagai sesuatu yang baru, diharapkan para sarjana Muslim dan praktisi manajemen dakwah aktif dalam mensosialisasikan dan memaksimalkan peran serta fungsi masjid sesuai dengan ajaran Islam.

Masyarakat perlu memahami dan memanfaatkan masjid sebagai pusat kebudayaan Islam. Pelatihan ini mendapat respons positif dari pengurus DKM Masjid Al-Hasyimi dan Mahasantri Pesantren Mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. Mereka merasa terbantu dengan wawasan dan motivasi baru untuk mengelola masjid dengan mengoptimalkan berbagai fungsinya. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan pemahaman peserta dapat meningkat, sehingga mereka mampu mengelola masjid secara efektif dan efisien. Pelatihan ini juga bertujuan untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan peran masjid dalam masyarakat, sehingga dapat menjadi pusat pengembangan spiritual dan intelektual.

IV. KESIMPULAN

Pelatihan pengelolaan masjid di Masjid Al Hasyimi memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengembangan spiritual dan intelektual Mahasantri Pesantren Mahasiswa Insitut Ummul Quro Al-Islami Bogor. Dengan pendekatan yang komprehensif, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah dan pemahaman keagamaan mahasiswa, tetapi juga memperkaya keterampilan intelektual dan akademik mereka. Program-program yang dirancang memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk tumbuh sebagai individu yang berpengetahuan, beriman, dan berdaya, siap untuk berkontribusi secara positif dalam komunitas mereka dan masyarakat luas.

Dalam konteks ini, pelatihan ini menyarankan bahwa masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut di masa depan, dengan fokus pada pelatihan lanjutan yang lebih teknis. Tujuannya adalah agar peserta dapat memahami dan menguasai konsep manajemen pengelolaan masjid secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan perannya sebagai pusat pengembangan spiritual dan intelektual. Selain itu, peserta juga dianjurkan untuk lebih termotivasi dan percaya diri dalam memulai peran mereka dalam mengelola masjid sebagai penggerak pengembangan spiritual dan intelektual, sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw. Selain itu, disarankan untuk meningkatkan akses terhadap bahan bacaan dan literatur yang relevan, termasuk buku, referensi, dan pandangan dari para ulama yang memahami konsep ini.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Leadership dan Management Muhammad SAW dalam Kepemimpinan Sosial Politik*. Jakarta: Republika, 2015.
- Abdul Hamzah Haz, *Manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masjid rayyan mujahid desa bulukarto kec. Gadingrejo kab. Pringsewu*, FDIK UIN Raden Intan Lampung, 2019
- Abdullah, AA, & Zainol, NR , *Tantangan Pengelolaan Masjid di Malaysia*, Jurnal Internasional Penelitian Akademik dalam Bisnis dan Ilmu Sosial, 7(7), 2017, hlm 634-642.
- Anwar, Khoirul. (2013). *Integrasi Pendidikan Pesantren dan Perguruan Tinggi dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Islam.

- Agus Afandi, dkk. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat PTKI Kemenag RI. (2022). Hlm 16.
- Ahmad, Zainab, *The Role of Mosque Management in Promoting Social and Spiritual Well-being: A Case Study*, *Journal of Islamic Management Studies*, Vol. 8, No. 2, (2020), hlm. 145-162
- Amir Husin, dkk , *Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Masjid Nurul Haq Kecamatan Marpoyan Damai Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru*, *Communnity Development Journal* Vol.4 No.3 Tahun 2023, Hal. 5656- 5660
- Erna Megawati, dkk, *Edukasi Peran Perguruan Tinggi dalam Pembentukan Generasi Emas bagi Anggota Remaja Masjid*, *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 05 No. 04, Juli-Agustus 2022 p-ISSN 2614-574X, e-ISSN 2615-4749 hal. 379-393
- Hamdan, A., *Pengelolaan Masjid dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat: Studi Kasus di Masjid Raya Al-Mashun Medan*. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(2), 2018, hlm 199-214.
- Hornrgren, C. T., Sundem, G. L., & Schatzberg, J. O. *Introduction to Financial Accounting*. 2017
- Kidder, R. M. (2005). *How Good People Make Tough Choices: Resolving the Dilemmas of Ethical Living*.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2016). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*
- Lussier, R. N., & Hendon, J. R. *Human Resource Management: Functions, Applications, and Skill Development*. 2013
- Muhamad, Fadhlurrahman. (2018). *Pengaruh Pendidikan Pesantren terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa: Studi Kasus Pesantren Mahasiswa Al-Munawwir*. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, Volume 3, No. 1.
- Nashir, H., *Manajemen Masjid: Strategi Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Pembangunan Karakter Masyarakat*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 2019, hlm 147-157.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1998). *SERVQUAL: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality*.

Patahilah, Mauludin

Putnam, R. D. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. 2001

Robbins, S. P., Coulter, M., & DeCenzo, D. A. *Fundamentals of Management*, 2017

Shifa Fauziah, dkk, *Pendampingan Perencanaan Pengembangan Masjid Yayasan Amalbhakti Muslim Pancasila Semarang*, Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 05 No. 03, Mei-Juni 2022 p-ISSN 2614-574X, e-ISSN 2615-4749 hal. 243-248

Siregar, Ahmad Fauzi. (2015). *Pendidikan Karakter di Pesantren Mahasiswa: Studi Kasus di Pesantren Mahasiswa Darul Hikam Bandung*. Tesis Magister, Universitas Pendidikan Indonesia.

Subdit Kepustakaan Islam Perpus RI. *Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Masjid*. Direktorat PTKI Kemenag RI. Hlm 7.

Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012